

**KOMUNIKASI SIMBOLIK “ADAT BASANDI SYARAK,
SYARAK BASANDI KITABULLAH” DALAM KALIGRAFI
KARYA SYAIFUL ADNAN**



Oleh:

Ummu Bissalam
NIM. 23202011017

Dosen Pembimbing Tesis
Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil
NIP. 19600901986031006

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Sosial

YOGYAKARTA
2025



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1177/Un.02/DD/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : Komunikasi Simbolik "Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah" dalam Kaligrafi Karya Syaiful Adnan

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : UMMU BISSALAM, S.Sos.
Nomor Induk Mahasiswa : 23202011017
Telah diujikan pada : Selasa, 22 Juli 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.
SIGNED

Valid ID: 689de7b81aea9



Penguji II

Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum
SIGNED

Valid ID: 689eead016672



Penguji III

Dr. Mohammad Zamroni, S.Sos.I., M.Si
SIGNED

Valid ID: 6899e421df772



Yogyakarta, 22 Juli 2025

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 68a54f6d7ca75

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ummu Bissalam
NIM : 23202011017
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Meyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 Juni 2025

Saya yang menyatakan,



Ummu Bissalam

NIM: 23202011017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ummu Bissalam
NIM : 23202011017
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 25 Juni 2025

Saya yang menyatakan,



Ummu Bissalam

NIM: 23202011017

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Ketua Program Studi Magister
Komunikasi dan Penyiaran Islam,
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koneksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Komunikasi Simbolik "Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah" dalam Kaligrafi Karya Syaiful Adnan

Oleh:

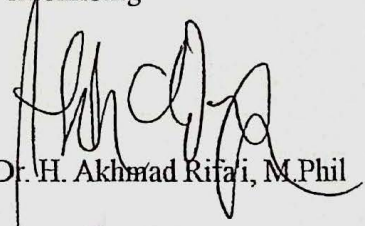
Nama : Ummu Bissalam
NIM : 23202011017
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Sosial.

Wassalamualaikum wr.wb

Yogyakarta, 25 Juni 2025

Pembimbing


Dr. H. Akhmad Rifai, M.Phil

ABSTRAK

Penelitian ini melihat kaligrafi Syaiful Adnan sebagai alat komunikasi simbolik yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya Minangkabau, khususnya falsafah "Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah" (ABS-SBK), dengan nilai-nilai spiritual agama Islam. Falsafah ini berfungsi sebagai norma sosial yang mengatur tata perilaku masyarakat agar hidup sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Kaligrafi Syaiful tidak hanya menyampaikan pesan keagamaan, tetapi juga mempertahankan serta merepresentasikan keharmonisan antara adat dan syarak sebagai landasan kehidupan sosial dan spiritual masyarakat Minangkabau. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan observasi non-partisipan di rumah produksi serta galeri lukis RKS (Rumah Kaligrafi Syaiful Adnan) untuk memahami makna, nilai simbolis, dan budaya lokal yang tercermin dalam karyanya. Teknik analisis data menggunakan semiotika Charles. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komunikasi simbolik falsafah ABS-SBK dalam kaligrafi karya Syaiful Adnan. Berfokus pada simbol dan makna, studi ini menyelidiki bagaimana penciptaan dan penyampaian makna melalui simbol-simbol visual yang khas, yang secara tidak langsung mengungkap simbol-simbol dalam kaligrafinya dengan teori interaksi simbolik. Kemudian pendekatan hermeneutika Gadamer digunakan untuk memahami interpretasi makna dari komunikasi simbolik ABS-SBK kaligrafi Syaiful Adnan. Hasil penelitian mengungkap bahwa latar belakang sosial dan pengalaman pribadi Syaiful Adnan berkontribusi pada gaya kaligrafinya yang unik. Kajian ini memperluas pemahaman tentang kaligrafi sebagai media dialogis yang menyatukan nilai-nilai religius dan kultural secara ekspresif, menegaskan tentang harmoni budaya dan agama. Visualisasi falsafah ABS-SBK dalam karya Syaiful mengandung pesan universal tentang keindahan ajaran Islam, pentingnya keharmonisan antara agama dan budaya, serta refleksi spiritualitas yang mendalam bagi kehidupan manusia secara luas.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kata Kunci: Komunikasi Simbolik, Falsafah ABS-SBK, Kaligrafi Syaiful Adnan

ABSTRACT

This study examines Syaiful Adnan's calligraphy as a symbolic communication tool that integrates Minangkabau cultural values, particularly the philosophy of “Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah” (ABS-SBK), with the spiritual values of Islam. This philosophy functions as a social norm that regulates the behavior of the community so that they live in accordance with the teachings of the Qur'an. Syaiful's calligraphy not only conveys religious messages but also preserves and represents the harmony between adat and syarak as the foundation of Minangkabau society's social and spiritual life. The research method used is descriptive qualitative with non-participant observation at the production house and RKS (Rumah Kaligrafi Syaiful Adnan) painting gallery to understand the meaning, symbolic value, and local culture reflected in his work. Data analysis techniques employed Charles's semiotics. This study aims to analyze the symbolic communication of the ABS-SBK philosophy in Syaiful Adnan's calligraphy. Focusing on symbols and meanings, the study investigates how meaning is created and conveyed through distinctive visual symbols, which indirectly reveal the symbols in his calligraphy through symbolic interaction theory. Gadamer's hermeneutic approach is then used to understand the interpretation of meaning from the symbolic communication of Syaiful Adnan's ABS-SBK calligraphy. The results of the study reveal that Syaiful Adnan's social background and personal experiences contribute to his unique calligraphy style. This study expands the understanding of calligraphy as a dialogical medium that unites religious and cultural values in an expressive manner, emphasizing the harmony between culture and religion. The visualization of the ABS-SBK philosophy in Syaiful's works contains a universal message about the beauty of Islamic teachings, the importance of harmony between religion and culture, and a profound spiritual reflection on human life in general.

Keywords: Symbolic Communication, ABS-SBK Philosophy, Calligraphy by Syaiful Adnan

MOTTO

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

“Nun. Demi pena dan apa yang mereka ditulis.”
(QS. Al-Qalam:1)

“Khat yang indah menambah kebenaran semakin nyata.”
(HR. Dailami dalam Musnad al-Firdaus)

Karena

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ

“Sesungguhnya Allah Maha Indah dan mencintai keindahan.”
(HR. Muslim)

&

“Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.”
(Q.S Al-Insyirah: 6)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Sembari bersyukur kepada Allah *Subhanahu wa ta'ala*, dan sholawat kepada Nabi Muhammad *Shalallahu Alaihi Wassalam*. Tesis ini dengan segala kerendahan hati penulis persembahkan khusus untuk kedua orang tua tercinta, Bapak Nasrullah dan Ibu Jamiah, yang tanpa henti memberikan doa, kasih sayang, dan dorongan moral yang tak tergantikan sepanjang perjalanan studi ini. Terima kasih atas segala pengorbanan dan cinta yang membuat penulis mampu berdiri tegak hingga saat ini.

Tidak lupa, ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada Tante Aji Mia beserta seluruh keluarga besar yang telah menjadi sumber semangat dan dukungan penuh, baik secara moril maupun material, sehingga penulis dapat terus berjuang dan menyelesaikan studi ini di UIN Sunan Kalijaga dengan baik.

Semoga persembahan kecil ini menjadi bukti rasa terima kasih dan penghargaan kepada penulis atas segala bantuan dan terima kasih sayang yang telah diberikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, dengan segala puji syukur kepada Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* atas hidayah dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul “Komunikasi Simbolik “Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah” dalam Kaligrafi Karya Syaiful Adnan”. Tidak lupa shalawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada baginda Nabi Muhammad *Shalallahu 'Alaihi Wa Sallam*, kepada keluarga, sahabatnya, hingga kepada kita umatnya.

Peneliti dalam hal ini menyadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan ilmu, penelitian ini terselesaikan tidak terlepas dari dukungan dari berbagai pihak yang telah memberikan bimbingan, membantu peneliti dalam mencari data di lapangan, dan memberikan semangat. Pendek kata dari peneliti dan segala hormat yang peneliti berikan, peneliti berterimakasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag. M.A., M.Phil., Ph.D. yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menempuh pendidikan lanjutan di Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan lanjut di Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam.

3. Dr. Abdul Rozak, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam telah memberikan motivasi dan saran atas penulisan tesis ini.
4. Dr. Muhammad Zamroni, S.Sos.i., M.Si selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan masukan kepada penulis dalam penentuan tema penelitian ini.
5. Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil, sebagai Dosen Pembimbing Tesis yang telah meluangkan waktu dengan sabar membimbing penulis sehingga mampu menyelesaikan tesis ini.
6. Dosen Program Studi Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang telah mentransfer ilmu pengetahuan.
7. Ustad Syaiful Adnan, yang telah menerima penulis dalam melakukan penelitian terhadap karyanya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
8. Kedua orang tua penulis, bapak Nasrullah dan ibu Jamiah, tidak lupa tante Aji Mia, dan seluruh keluarga atas doa restu dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan tulisan ini tepat waktu.
9. Ibu Fatiah Jamil atas saran dan motivasinya terhadap penulis dalam penyelesaian tesis ini.
10. Ustadz Tri Rahmadi atas bantuan serta saran terhadap penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.
11. Almamater tercinta khususnya keluarga besar mahasiswa Angkatan 2023 program studi magister Komunikasi dan Penyiaran Islam.

12. Tidak lupa kepada teman-teman seperjuangan, Mariatul Husna, Fikrani Suhma Azzuhra, Selma Maharani, Yunita Hemalia, Adinda, dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tesis ini, tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Tiada kata yang dapat penulis haturkan melainkan do'a dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah Subhanahu wa ta'ala melimpahkan rahmat dan balasan terbaik atas segala kebaikan yang telah tercurah. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam Tesis ini. Oleh karena itu, penulis berharap kritik yang membangun dan saran yang bijak dari para pembaca sebagai pijakan untuk penyempurnaan karya ini. Semoga seluruh isi karya ini dapat diselami dengan seksama dan membawa manfaat yang berarti bagi setiap pembaca. Amiin, ya rabbal 'alamin.

Yogyakarta, 25 Juni 2025

Saya yang menyatakan,

Ummu Bissalam

NIM. 22204011017

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Kegunaan Penelitian	7
D. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Definisi dan Konsep Topik penelitian.....	10
1. Komunikasi Simbolik.....	10
a. Komunikasi	10
b. Simbol	14
2. Falsafah “Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah”.....	17
3. Seni Kaligrafi	24
4. Semiotika.....	42
B. Penelitian Relevan	48
C. Pengembangan Teori.....	53

1. Teori Interaksi Simbolik	54
2. Teori Hermeneutika	58
D. Kerangka Berpikir	63
BAB III METODE PENELITIAN	65
A. Paradigma Penelitian	65
B. Pendekatan Penelitian	67
C. Data dan Sumber Data	69
D. Pengumpulan Data	70
E. Analisis Data	76
F. Validasi atau Kroscek data	77
BAB IV KOMUNIKASI SIMBOLIK ABS-SBK KALIGRAFI SYAIFUL ADNAN	79
A. Temuan Hasil Penelitian	79
1. Kaligrafi Syaiful Adnan	79
2. Proses Kreatif Syaiful Adnan	82
3. Sajian Data Semiotika	88
4. Sajian Data Rumusan Masalah	98
a. Komunikasi Simbolik ABS-SBK dalam Kaligrafi Syaiful Adnan	98
1) Pemaknaan Intersubjektif dalam Kaligrafi Karya Syaiful Adnan	99
2) Pembentukan Identitas Diri Berkenaan dengan Dimensi Personal Seniman	105
3) Interaksi Sosial dalam Kerangka Budaya-Masyarakat	112
b. Interpretasi Makna dari komunikasi simbolik ABS-SBK kaligrafi Syaiful Adnan	117
1) Pemahaman Awal yang Melekat Pada Karya	118
2) Kaligrafi Sebagai Produk Sejarah yang Terus berkembang	121
3) Kaligrafi Syaiful Sebagai Bahasa Visual Simbolik	130
4) Proses Dialektika dalam Kaligrafi Karya Syaiful Adnan	134
5. Sifat Universal Falsafah ABS-SBK	136
a. Teks Ayat Suci Al-Qur'an dalam Kaligrafi Syaiful Adnan	138
b. Konsep Seni Modern atau Kontemporer	139
B. Pembahasan	140
1. Komunikasi Simbolik ABS-SBK dalam Kaligrafi Syaiful Adnan	140

a. Pikiran (<i>Mind</i>)	141
b. Diri Pribad (<i>self</i>).....	142
c. Masyarakat (<i>society</i>).....	144
2. Interpretasi Makna dari Komunikasi Simbolik ABS-SBK Kaligrafi Syaiful Adnan.....	145
a. Hermeneutika Prasangka	147
b. Hermeneutika Histori	148
c. Hermeneutika Linguistik	149
d. Hermeneutika Dialektis	150
BAB V PENUTUP.....	152
A. Kesimpulan	152
1. Fakta penting penelitian	152
2. Keterbatasan penelitian	154
B. Saran dan Rekomendasi.....	156
1. Saran terhadap praktisi terkait penelitian	156
2. Saran terhadap penelitian lanjutan.....	157
DAFTAR PUSTAKA	159
LAMPIRAN-LAMPIRAN	164
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	167

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Kerangka Berpikir	64
Tabel 3. 1 Data Dokumnetasi Karya Hasil Observasi Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan	75
Tabel 4. 1 Sajian Data Semiotika Lukisan Berjudul “Salam perubahan ranah Minang”	91
Tabel 4. 2 Sajian Data Semiotika Lukisan Bertema “Neraka”	94
Tabel 4. 3 Sajian Data Semiotika Lukisan Berjudul “Nun”	97



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Huruf-hurf Arab Gaya “Syaifuli”	81
Gambar 4. 2 Cuplikan Halaman Artikel Tahun 1980-an Tentang Syaiful Adnan.	85
Gambar 4. 3 Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan berjudul “Salam Perubahan Ranah Minang”	88
Gambar 4. 4 Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan bertema “Neraka”	92
Gambar 4. 5 Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan “Nun”	95
Gambar 4. 6 Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan berjudul “Salam Perubahan Ranah Minang”	131
Gambar 4. 7 Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan bertema “Neraka”	132
Gambar 4. 8 Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan bertema “Harapan dan Keyakinan”	133

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Minangkabau merupakan salah satu suku terbesar, tepatnya di Sumatera Barat adalah bagian dari keunikan alam Indonesia. Tanah Minang terkenal dengan kebudayaannya yang unik dan memiliki banyak nilai filosofi. Seperti nilai-nilai yang melekat kuat dalam kehidupan masyarakat Minang, yakni falsafah “*Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*”, biasa disingkat dengan ABS-SBK. Falsafah ini menggambarkan hubungan erat antara adat istiadat Minangkabau yang berpijak pada syariat Islam, dengan syariat Islam yang bersumber dari Al-Qur'an (Fithri, Hadi, and Mawaddah, 2023, p.312)

Prinsip falsafah ini berfungsi sebagai landasan normatif dan operatif dalam kehidupan masyarakat Minangkabau, sehingga adat dan agama selalu berjalan beriringan. Dimana ABS-SBK menjadi dasar dari tata pola perilaku masyarakat Minang (Fardius 2017). Namun, realitasnya globalisasi dan modernisasi membuat terjadinya pergeseran dalam cara masyarakat memahami dan menerapkan falsafah ini, hingga tidak lagi mempraktikkan adat dan syarak sebagaimana idealnya.

Hal tersebut dijelaskan Novia Lisliningsih dkk dalam jurnalnya, bahwa banyak anak muda saat ini yang menganggap budaya asing dari barat lebih menarik dari budaya sendiri (Lisliningsih, Anshari, dan Ilmi, 2024, p155). Ini memberikan pemahaman bagaimana kesenjangan terjadi pada penerapan falsafah tersebut. Sebagai pedoman hidup seharusnya diterapkan sebagaimana mestinya tanpa terpengaruh arus perubahan zaman. Karena ABS-SBK merupakan fondasi dalam

tatanan hidup masyarakat Minangkabau, falsafah ini berperan untuk memastikan agar segala halnya tidak bertentangan dengan syariat Islam. Ini diperkuat oleh pernyataan Mr. Hodewiik dan Willian Kristan Van Der Berg, bahwa bagi pemeluk agama tertentu agamanya berlaku (Ibnu Amin, 2022, p.21). Yakni, dalam masyarakat Minangkabau, setiap individu diharapkan untuk menjalankan aturan dan norma agama sebagai pedoman utama dalam kehidupan sehari-hari.

Fenomena tersebut menimbulkan kebutuhan untuk merevitalisasi makna falsafah ABS-SBK agar tetap relevan dan dipahami dengan baik oleh generasi saat ini. Sebagaimana makna falsafah ini yang ditampilkan secara simbolik dalam karya lukis kaligrafi Syaiful Adnan sebagai bentuk inovasi dalam penyampaian pesan agama dan budaya. Terkait itu, simbol merupakan segala sesuatu yang dalam proses komunikasi digunakan, baik dikatakan atau dilakukan seseorang yang berupa audio, visual dan lainnya untuk menggambarkan sesuatu atau menyampaikan pesan dan makna (Afifah, 2024, p.30).

Demikian Blamer menambahkan, interaksi manusia dijumpai oleh penggunaan simbol-simbol, oleh penafsiran, dan oleh kepastian makna dari tindakan orang lain, yakni bukan sekedar saling bereaksi sebagaimana model stimulus-respon (Yumiolda, 2023, p.150). Yang mana berarti dalam menginterpretasikan sebuah makna tidak hanya sebatas penafsiran dari manusia tersebut, dan tidak pula berdasarkan pandangan manusia lainnya ketika mendapat stimulus untuk memberikan respon terhadap objek yang akan diinterpretasi. Melainkan harus terlibat interaksi sosial diantara keduanya.

Dalam konteks ini, seniman sebagai komunikator, apresiasi sebagai komunikasi dan karya lukisnya adalah media komunikasi simbolik (Miyarta, Gunalan, dan Haryono, 2023, p.197-198). Komunikasi simbolik sendiri merupakan sebuah proses komunikasi manusia yang membentuk suatu makna tertentu (Luukitaningsih et al. 2024, p.220). Sedangkan simbolisasi pada suatu karya seni ditentukan oleh penafsirnya sendiri melalui relasi-relasi. Ada latar belakang kehidupan sosial budaya yang mempengaruhi, bahwa makna simbolis itu bersifat relasional (Waluya, 2012, p.96).

Karya lukis kaligrafi Syaiful Adnan identik dengan Minangkabau yang masyarakatnya dikenal sangat memegang teguh falsafah “Adat basandi syarak, Syarak basandi kitabullah”, dimana Syaiful yang merupakan kelahiran Minang yang juga memegang teguh falsafah tersebut hingga di tanah rantauanya, Yogyakarta (Andaru, 2023, p.36). Syaiful tidak hanya mengimplementasikan falsafah ini dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga dalam karyanya yang dikenal dengan gaya *Syaifulli*.

Karya kaligrafi Syaiful memiliki ciri khas dari bentuk huruf-hurufnya menyerupai bentuk rumah Gadang Minangkabau yang sarat akan nilai-nilai filosofi (Auliya dan Shokiyah, 2013, p. 58). Hal tersebut juga dipengaruhi oleh falsafah ABS-SBK yang merupakan landasan utama dalam norma sosial dan budaya masyarakat adat Minang. Dalam konteks agama, kaligrafi merupakan salah satu media dakwah yang menyampaikan pesan agama secara visual, yang mengintegrasikan antara agama dan budaya. Syaiful mengungkapkan bahwa penciptaan karyanya tidak hanya didasarkan pada estetika semata, melainkan juga

untuk ibadah (Jannah, 2017, p32). Yang dimaksud tersebut adalah menyampaikan nilai-nilai falsafah ABS-SBK secara simbolis terkait hasil penghayatannya terhadap Al-Qur'an melalui lukisan kaligrafi.

Eksistensi lukisan kaligrfai Syaiful membuat banyak kolektor mengoleksi karyanya. Kolektor-kolektor tersebut berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Namun, tidak sedikit peminang karyanya juga berasal dari luar negeri, seperti DR. Karel A. Steenbrink dari Amerika, Dr. Watson dari Australia, Hyogoku Minato Gawa Cho dari Jepang, DR. Mahatir Mohammad Perdana Menteri Malaysia dan lain-lain (Junaedi, 2024, p. 209). Beberapa di antaranya merupakan non-muslim. Seperti DR. Karel A. Steenbrink dari Amerika, merupakan seorang yang meskipun bukan pemeluk agama Islam tetapi sangat mengagumi karya seni tersebut. Hal ini sesuai dengan visi misi dakwah kaligrafi Syaiful Adnan yang ingin menyebarluaskan nilai-nilai Islam lewat karya seninya tanpa memandang ras, suku, agama, budaya bahkan negara.

Meskipun sejumlah penelitian telah mengkaji karya lukis kaligrafi Syaiful Adnan dalam konteks pendidikan, studi Al-Qur'an, atau seni, namun masih terbatas dalam kajian mengenai simbol yang spesifik pada bagaimana komunikasi simbolik ABS-SBK dalam kaligrafi karya Syaiful ini. Yaitu tentang bagaimana simbol terbentuk dan kontekstualisasi falsafah tersebut dalam karya syaiful. Sebagian besar penelitian-penelitian yang sudah ada hanya menitik beratkan pada nilai yang didapat dalam karya bukan nilai yang melatarbelakangi penciptaan karya, serta penghayatan pada Al-Qur'an dan nilai artistik seni secara umum tanpa melihat

bagaimana nilai lokal di dalamnya berkontribusi penuh dalam mengkomunikasikan harmoni adat dan syariat Islam.

Lebih lanjut, falsafah ABS-SBK adalah inti dari budaya Minangkabau yang merepresentasikan relasi erat antara adat dan nilai Islam dalam tatanan sosial, hukum adat, dan estetika budaya masyarakat Minang. Sehingga penelitian mengenai simbolisme falsafah ini dalam karya kaligrafi Syaiful memberikan pemahaman mendalam tentang sistem nilai lokal yang telah mengakar dan berkembang sebagai pedoman hidup lintas generasi. Selain itu, penelitian ini membuka ruang untuk mengkaji makna-makna simbolik dalam konteks lokal. Ini dapat memperkaya khazanah literatur komunikasi, khususnya mengenai bagaimana tanda dan simbol berfungsi dalam sistem sosial masyarakat Minangkabau.

Kemudian secara spesifik pada kajian komunikasi, ketertarikan terhadap penelitian ini berhubungan dengan tesis Zahra Nur Afifah, mengungkap bagaimana penggunaan simbol seperti gerak, pengulangan kata bermakna, dan ekspresi digunakan untuk berkomunikasi oleh para ABK di sekolah Alam Saka Karawang (Afifah, 2024, p.8). selanjutnya, penggunaan simbol dalam corak, bentuk, dan kepadatan seni dalam arsitektur rumah ornamen Rumah Limas Palembang, Sumatera Selatan, memiliki banyak nilai filosofi terkait masyarakat adat Palembang pada tesis Abdul Rakhman (Rakhman, 2015, p.6). Kemudian, penelitian Winda Meliana Hasibuan dan Elismayanti Rambe, mengungkap bagaimana penggunaan semangka sebagai simbol, efektif dalam menyuarakan pesan bela Palestina di media sosial (Hasibuan dan Rambe, 2023, hal. 4). Dan juga pada tesis Taufik Akbar, bahwa gaya seni pada keramik Noor Sudiyati memiliki makna simbolik tentang

dunia spiritual, nilai-nilai kehidupan, dan juga tentang situasi sosial dan politik (Akbar, 2014, p.16).

Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan menjadikan komunikasi simbolik falsafah ABS-SBK sebagai objek penelitian. Kaligrafi Syaiful Adnan tidak hanya menampilkan keindahan visual tetapi juga menyuarakan pesan filosofis dan keagamaan ABS-SBK. Pilihan Syaiful untuk mengekspresikan nilai falsafah tersebut dalam bentuk kaligrafi Arab menawarkan perspektif baru tentang bagaimana nilai-nilai lokal diartikulasikan dalam ranah seni modern. Yakni, karya Syaiful tidak hanya menghadirkan dimensi estetika, tetapi juga dimensi spiritual dan edukasi.

Bersandar pada ulasan di atas, peneliti ingin mengkaji lebih dalam bahasan ini. Yaitu “Komunikasi Simbolik Adat basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah dalam Kaligrafi Karya Syaiful Adnan”, dengan tujuan untuk mengeksplorasi bagaimana komunikasi simbolik falsafah ABS-SBK dalam kaligrafi karya Syaiful Adnan. Dimana fokus kajian ini meliputi simbol dan makna ABS-SBK dalam kaligrafi karya Syaiful.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan memfokuskan pembahasan pada komunikasi simbolik dalam rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana komunikasi simbolik ABS-SBK dalam kaligrafi Syaiful Adnan?

2. Bagaimana interpretasi makna dari komunikasi simbolik ABS-SBK kaligrafi Syaiful Adnan?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengkaji komunikasi simbolik ABS-SBK dalam kaligrafi Syaiful Adnan
- b. Menganalisis interpretasi makna dari komunikasi simbolik ABS-SBK kaligrafi Syaiful Adnan

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu komunikasi visual, seni, dan agama, khususnya dalam bidang seni kaligrafi Islam yang terintegrasi dengan nilai-nilai budaya lokal seperti ABS-SBK. Penelitian ini juga memperkaya referensi akademik mengenai kontekstualisasi nilai-nilai simbolis budaya Minangkabau dalam seni rupa Islam sebagai media komunikasi visual.

b. Kegunaan Praktis:

Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para seniman, khususnya seniman kaligrafi Islam yang ingin mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal ke dalam karya mereka, sehingga tercipta karya seni yang lebih bermakna. Selain itu, temuan penelitian ini dapat digunakan oleh guru atau dosen dalam pembelajaran

seni rupa, komunikasi visual, atau studi budaya untuk mencontohkan penerapan nilai-nilai lokal seperti ABS-SBK dalam seni Islam modern. Dan juga menjadi bahan refleksi bagi masyarakat, khususnya para generasi muda untuk lebih mengenal, memahami dan melestarikan falsafah ABS-SBK melalui berbagai media, seperti lukisan kaligrafi.

D. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun menjadi lima bab yang saling berkaitan. Sebelum masuk ke bab pertama, terdapat halaman sampul, halaman judul, persetujuan, pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, gambar, dan abstrak yang dicantumkan.

Kemudian masuk ke bab pertama berisi pendahuluan yang mencakup sub bab yang membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika pembahasan. Lalu pada bab kedua berisi sub bab mengenai tinjauan pustaka dan kerangka teori dimana memuat penelitian terdahulu yang relevan dan terkait dengan tema tesis. Pada bab ketiga, membahas metode penelitian yang memuat metode yang digunakan, seperti jenis penelitian, paradigma penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan terakhir validasi data.

Pada bab berikutnya, yakni bab ke empat atau hasil dan pembahasan berisi tentang gambaran umum penelitian. Dalam hal ini meliputi letak geografis galeri seni atau dapur produksi karya, sejarah singkat, serta profil seniman dan karya-karyanya. Pada bab lima atau penutup berisi kesimpulan mengenai fakta penting

dan keterbatasan penelitian terkait apa yang diteliti. Lalu saran dan rekomendasi mengenai pengembangan teoretis dan praktis. Kemudian yang terakhir berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran; dokumentasi, dan daftar Riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat ditarik benang merah sebagaimana yang peneliti rangkum dalam kesimpulan berikut:

1. Fakta penting penelitian

Penelitian ini mengungkapkan bahwa karya kaligrafi Syaiful Adnan tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi seni Islam, tetapi juga sebagai medium komunikasi simbolik yang merepresentasikan filosofi lokal Minangkabau, yaitu *Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah* (ABS-SBK). Melalui pendekatan komunikasi simbolik, ditemukan bahwa Syaiful Adnan menggunakan unsur visual kaligrafi seperti huruf Arab, struktur komposisi, bentuk dan warna sebagai simbol untuk menyampaikan pesan spiritual dan nilai-nilai budaya yang saling terintegrasi. Pada gilirannya karya tersebut memunculkan perspektif baru tentang nilai falsafah ABS-SBK yang bersifat universal.

Hal ini berdasarkan pada kesimpulan mengenai dua rumusan masalah penelitian berikut:

- a. Latar belakang sosial Syaiful Adnan sebagai seorang seniman Minangkabau yang tumbuh dalam lingkungan yang kental dengan nilai-nilai “*Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*” sangat

memengaruhi cara ia mengekspresikan komunikasi simbolik dalam kaligrafinya. Pengalaman hidup, budaya, dan nilai-nilai religius yang melekat dalam masyarakatnya membentuk gaya dan makna karya kaligrafinya, yang menggabungkan unsur keagamaan dan budaya lokal secara harmonis. Hal ini memicu lahirnya gaya kaligrafi khas yang disebut gaya “*Syaiful*”. Teks ayat dari Al-Qur’an dengan unsur budaya menjadikan karyanya tidak hanya sebagai karya seni visual, tetapi juga sebagai media penyampaian pesan spiritual dan sosial yang mendalam. Sehingga pemaparan falsafah ABS-SBK dalam karya tersebut, memunculkan perspektif baru tentang prinsip dari falsafah Minang ini yang tidak hanya diperuntukkan untuk masyarakat Minang saja, akan tetapi kepada seluruh umat muslim atau masyarakat umum.

- b. Makna ABS-SBK (Adat Basandi Syara’, Syara’ Basandi Kitabullah) dalam karya Syaiful Adnan diwujudkan melalui integrasi nilai-nilai lokal Minangkabau dan ajaran Islam. Ia memadukan unsur budaya lokal dengan pesan-pesan Al-Qur’an, sehingga kaligrafinya tidak hanya bermakna religius, tetapi juga menjadi representasi identitas budaya Nusantara sekaligus menjadi identitas dirinya. Selain itu, karya Syaiful tersebut secara keseluruhan menyampaikan tentang nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial. Melalui estetika dan simbol-simbol yang diangkat dari ayat-ayat Al-Qur’an serta elemen budaya lokal, Syaiful menyampaikan pesan tentang keindahan ajaran Islam, pentingnya harmoni antara agama dan budaya, serta refleksi spiritualitas yang

mendalam. Karyanya menjadi media untuk mengekspresikan ajaran agama sekaligus memperkaya khazanah budaya masyarakat. Secara spesifik ini menegaskan tentang bagaimana mempertahankan nilai-nilai budaya sekaligus agama melalui media yang mudah diterima masyarakat luas. Pada pemaparan nilai falsafah dalam konsep seni modern, memungkinkan munculnya perspektif baru tentang prinsip dari falsafah Minang ini yang tidak hanya diperuntukkan untuk masyarakat Minang saja, akan tetapi kepada seluruh umat muslim atau masyarakat umum.

Maka, dapat dipahami bahwa kaligrafinya menjadi ruang intertekstual antara teks suci (Kitabullah), norma adat, dan ekspresi seni modern. Simbol-simbol yang digunakan menunjukkan keterkaitan antara nilai keislaman dengan nilai adat Minangkabau, memperlihatkan bahwa keduanya tidak berdiri sendiri, melainkan saling menopang dalam membentuk identitas budaya dan religius masyarakat. Selain itu, karya-karya tersebut juga berfungsi sebagai media dakwah dan refleksi sosial yang mampu membangun pemahaman kolektif akan pentingnya menjaga harmonisasi antara adat dan agama dalam konteks kontemporer. Dengan demikian, kaligrafi Syaiful Adnan tidak hanya memiliki nilai estetis, tetapi juga nilai komunikatif dan filosofis yang mendalam.

2. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicatat sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Pertama, karya-

karya yang dianalisis terbatas pada beberapa kaligrafi pilihan yang disesuaikan dengan kebutuhan analisis teori. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap keseluruhan karya Syaiful, baik dalam bentuk dokumentasi visual maupun pameran arsip yang komprehensif. Karena masih banyak karya lain yang memuat simbolisme serupa namun belum sempat ditelusuri dalam penelitian ini, selain karena waktu penelitian, kesibukan narasumber serta banyak karya yang telah berpindah tangan ke pemilik lain.

Selain itu, pendekatan yang digunakan lebih menitikberatkan pada analisis komunikasi simbolik dan kontekstualisasi nilai budaya serta religius. Fokus ini menyebabkan aspek teknis dalam seni kaligrafi seperti teknik visual atau pemilihan media tidak dibahas secara mendalam dan rinci. Dengan demikian, analisis yang dilakukan cenderung bersifat kualitatif dan interpretatif, sehingga tidak mencakup penilaian teknis atau historis yang lebih dalam, hanya sekilas sebagai penguat data.

Keterbatasan lainnya terletak pada tidak dilakukannya pengumpulan data primer dari audiens atau penikmat seni secara langsung, yakni para audiens diluar kategori narasumber terpilih pada penelitian ini, atau masyarakat umum. Penelitian ini belum menggali persepsi publik melalui survei, wawancara mendalam secara luas, atau diskusi kelompok terarah, sehingga interpretasi terhadap bagaimana makna kaligrafi diterima oleh masyarakat hanya berdasarkan pada analisis peneliti yang didukung pandangan dari beberapa ahli terkait bidang atau bahasan tertentu. Hal ini membuat kesimpulan tentang dampak komunikasi simbolik dalam karya

Syaiful Adnan masih bersifat asumptif dan belum merepresentasikan penerimaan khalayak secara luas.

B. Saran dan Rekomendasi

1. Saran terhadap praktisi terkait penelitian

Bagi para praktisi seni, khususnya seniman kaligrafi, penelitian ini memberikan dorongan untuk terus menggali kekayaan budaya lokal sebagai sumber inspirasi yang dapat dipadukan dengan nilai-nilai Islam. Karya-karya seperti milik Syaiful Adnan membuktikan bahwa seni tidak hanya menjadi media ekspresi estetis, tetapi juga sarana dakwah dan penguatan identitas budaya. Oleh karena itu, para seniman diharapkan mampu menghadirkan inovasi visual yang tetap menjunjung tinggi kesucian teks Al-Qur'an, sekaligus memperkaya khasanah seni Islam yang kontekstual dan membumi.

Bagi lembaga pendidikan seni dan budaya, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai lokal dan religius dalam pembelajaran seni rupa, khususnya kaligrafi. Hal ini penting untuk menanamkan kesadaran bahwa seni bukan hanya soal teknik dan keindahan, tetapi juga memiliki fungsi sosial, spiritual, dan budaya. Pelibatan mahasiswa dalam studi lapangan atau kerja sama dengan seniman lokal juga dapat menjadi langkah strategis untuk mendekatkan seni dengan realitas masyarakat.

Sementara itu, bagi lembaga dakwah dan kebudayaan, karya-karya kaligrafi seperti milik Syaiful Adnan sebaiknya dimanfaatkan sebagai media komunikasi kreatif untuk menyampaikan pesan keislaman yang inklusif dan

berakar pada nilai-nilai kearifan lokal. Penguatan dakwah berbasis budaya ini penting untuk menjembatani antara tradisi dan syariat, serta memperluas jangkauan pesan dakwah melalui pendekatan yang estetik, damai, dan merangkul keberagaman.

2. Saran terhadap penelitian lanjutan

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek kajian, baik dari segi jumlah karya maupun ragam seniman yang dijadikan fokus studi. Tidak hanya terbatas pada karya Syaiful Adnan, penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi karya seniman kaligrafi lain dari berbagai daerah di Indonesia yang juga mengangkat nilai budaya lokal dalam ekspresi seni Islam. Dengan begitu, akan terbentuk pemetaan yang lebih luas mengenai bagaimana nilai-nilai keislaman diartikulasikan secara visual melalui ragam simbol budaya Nusantara dalam menyampaikan pesan-pesan Islami secara simbolik.

Selain itu, penting untuk melibatkan partisipasi audiens atau masyarakat dalam penelitian berikutnya. Survei, wawancara, atau observasi terhadap penikmat seni atau masyarakat umum dapat digunakan untuk mengukur sejauh mana pesan simbolik dan nilai dakwah yang terkandung dalam karya seni tersebut benar-benar dipahami dan diapresiasi. Pendekatan ini akan memperkuat hasil penelitian dengan data empiris tentang dampak komunikasi simbolik yang disampaikan melalui karya kaligrafi.

Penelitian lanjutan juga dapat mengembangkan pendekatan teoritis yang lebih beragam, seperti menggunakan teori penerimaan (reception

theory) untuk memahami dinamika komunikasi antara karya, pencipta, dan audiens. Dengan pendekatan yang lebih interdisipliner, diharapkan penelitian tentang seni kaligrafi bernuansa budaya lokal dapat terus berkembang, tidak hanya sebagai objek estetika, tetapi juga sebagai ruang dialog antara agama, budaya, dan masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, Koto. 2023. "Kaligrafi 1 M Dipajang Di JCC, Penjualan Untuk Donasi Palestina." Jakarta.
- Afifah, Zahra Nur. 2024. "Komunikasi Simbolik Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Interaksi Sosial Di Sekolah Alam Saka Karawang." *Magister Komunikasi Dan Penyiaran Islam*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ahmad, Abd Aziz. 2013. "Dakwah, Seni Dan Teknologi Pembelajaran." *Jurnal Dakwah Tabligh* 14.1 (1): 75–89.
- Aisyah, Siti, Lukmanul Hakim, Yulniza, and Mohd Rohaizat bin Abdul Wahab. 2023. "The Locality Of Calligraphy In Minangkabau Mosques: An Analysis Of Its Function And Meaning." *Jurnal Lektur Keagamaan* 21 (1): 89–124.
- Akbar, T. 2014. "Kajian Bentuk, Gaya, Dan Makna Simbolik Keramik Noor Sudiyati."
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani. 2020. "Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial." *Historis* 5 (2): 146–50.
- Ambarini, and Nazia Maharani Umayu. 2015. *Semiotika: Teori Dan Aplikasi Pada Karya Sastra*. Semarang: IKIP PGRI Semarang Pres.
- Aminuddin. 2016. "MEDIA DAKWAH." *Al-Munzir* 9 (2): 344–63.
- Andaru, Abdul Azis. 2023. "Syaiful Adnan Dan Perkembangan Seni."
- Aprianti, Agus. 2017. "Perilaku Komunikasi Verbal Dan Non Verbal Pecinta Kereta Api (Studi Pada Komunitas Edan Sepur Indonesia)." *Jurnal Liski* 3 (1): 89–108.
- Arviyanda, Radiko, Enrico Fernandito, and Prabu Landung. 2023. "Analisis Pengaruh Perbedaan Bahasa Dalam Komunikasi Antarmahasiswa." *Jurnal Harmoni Nusa Bangsa* 1 (1): 67.
- Auliya, Aghni, and Nunuk Shokiyah. 2013. "Estetika Seni Lukis Kaligrafi Karya Syaiful Adnan." *Brikolase* 5 (2): 56–75.
- Darmayoga, Komang Agus. 2023. "Interaksi Simbolik Seni Rupa 'Mural' Sebagai Penyampaian Permasalahan Sosial Di Kota Denpasar Dalam Perspektif Sosiologi." *Kayonan: Jurnal Pendidikan Seni Budaya* 1 (2): 191–200.
- Efendi, Erwan, Muhammad Yusuf Kamala, and Arianti. 2023. "Komunikasi Sebagai Proses Simbolik: Studi Literatur." *Journal on Education* 05 (02): 3413–17.
- Fadly, Akhmad. 2025. "Ikon-Indeks-Simbol." Binus University. 2025. indeks%2C dan simbol.
- Fajria, Rahmah, and Azmi Fitriisia. 2024. "Tinjauan Literatur Falsafah Adat

- Minangkabau : Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah.” *Journal of Education Research* 5 (2): 1811–16. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.994>.
- Fardius, Yelmi Eri. 2017. “Nilai-Nilai Filosofis, Minangkabau, ABS-SBK.” *Majalah Ilmu Pengetahuan Dan Pemikiran Keagamaan Tajdid* 20 (2).
- Felix, John. 2012. “Pengertian Seni Sebagai Pengantar Kuliah Sejarah Seni Rupa.” *Humaniora* 3 (9): 614–21.
- Fithri, Widia, Rahmad Tri Hadi, and Arini Alfa Mawaddah. 2023. “Islamic Philosophy and Minangkabau Customs: Practice in Sarugo Society.” *El Harakah: Jurnal Budaya Islam* 25 (2): 304–26.
- Gunalan, Sasih, Christofer Satria, and I Nyoman Yoga Sumadewa. 2022. “Plaster Fowler : Metafor Pada Desain Karya Visual Altha Rivan.” *Gorga : Jurnal Seni Rupa* 11 (2): 668. <https://doi.org/10.24114/gr.v11i2.40455>.
- Hamdan, Mohammad Yusuf. 2012. *Teori Komunikasi: Theories of Human Communication, 9th Ed Stephen W. Littlejohn, Keren A. Foss All*. Edited by Yusja Nurnadia. 9th ed. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.
- Hasan, Hanif, Ansyar Bora, Dini Afriani, Listya Endang Artiani, Ratna Puspitasari, Anggi Susilawati, Putri Maha Dewi, et al. 2024. “Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif.” Edited by Rudy 5 (January): 1–7.
- Hasanah, Hasyim. 2017. “Teknik-Teknik Obsevasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial).” *At-Taqaddum* 8 (1): 21..
- Hasibuan, Winda Meliana, and Elismayanti Rambe. 2023. “Komunikasi Simbolik Semangka Dalam Menyuarakan Aksi Bela Palestina Melalui Media Sosial Winda Meliana Hasibuan, Elismayanti Rambe.” *Qaulan: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 4 (2): 1–9. h
- Hendro, eko punto. 2020. “Simbol: Arti, Fungsi, Dan Implikasi Metodologisnya.” *Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi* 3 (2): 158–65.
- Ibnu Amin. 2022. “Implementasi Hukum Islam Dalam Falsafah Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah Di Minangkabau.” *Ijtihad* 38 (2): 15–26.
- Jaeni. 2012. “Komunikasi Estetik Dalam Seni Pertunjukan Teater Rakyat Sandiwara Cirebon.” *Panggung* 22 (2): 160–68.
- Jannah, Imas Lu’ul. 2017. “Resepsi Estetik Terhadap Al-Quran Pada Lukisan Kaligrafi Syaiful Adnan.” *Nun : Jurnal Studi Alquran Dan Tafsir Di Nusantara* 3 (1): 25–59.
- Junaedi, Deni. 2024. *Syaiful Adnan: The Legacy of Syaifuli Calligraphy.Pdf*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Kapi, Cecep Mohamad. 2019. “Pengaruh Komunikasi Terhadap Kualitas Pelayanan.” *Jurnal Manajemen, Keuangan Dan Komputer* 2 (4): 15–23.
- Kholis, Nor. 2019. “Objek Baru Kajian Living Quran: Studi Motif Hias Putri Mirong Pada Bangunan Keraton Yogyakarta.” *JURNAL AQLAM-Journal of Islam and Plurality* 4 (1): 96–106.

- Lisliningsih, Novia, Muhammad Ersyad Anshari, and Darul Ilmi. 2024. "Penanaman Filosofi Minangkabau "Adat Basandi Syara', Syara'Basandi Kitabullah" Di Smp Kota Bukittinggi." *Adiba: Journal of Education* 4 (1): 154–67.
- Luukitaningsih, Abdul Haris Nasution, Ayu Linsa Buulolo, Herman, Marpaung, Khdiyah, and Ibrahim Rauf Rangkuti. 2024. "Jurnal Rectum Komunikasi Simbolik Pada Proses Mangulosi Dalam Pernikahan Budaya Batak Toba Di Desa Narumonda III." *Jurnal Rectum* 6 (2): 219–29.
- M. H. Harun. 2015a. "Eksistensi Seni Kaligrafi Islam Dalam Dakwah : Tantangan , Peluang Dan Harapan." *Al-Hikmah: Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Budaya*, no. October: 0–18. <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.2949.8320>.
- Maryono. 2018. "Nilai–Nilai Pendidikan Dalam Seni Kaligrafi Karya Syaiful Adnan." *Jurnal Studi Keislaman* 4 (No.1): 1–24.
- Maryono, Maryono. 2017. "Kaligrafi Al-Qur'an Di Desa Borobudur: Kajian Living Qur'an." *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman* 3 (1): 43–59.
- Miyarta, I Nyoman, Sasih Gunalan, and Haryono Haryono. 2023. "Komunikasi Estetik Dalam Visual Lukisan Karya Tarfi Abdullah." *Gorga : Jurnal Seni Rupa* 12 (1): 196. <https://doi.org/10.24114/gr.v12i1.43866>.
- Mudjiyanto, Bambang, and Emilsyah Nur. 2013. "Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi." *Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika Dan Media Massa – PEKOMMAS* 16 (1): 73–82.
- Mulia, Faizal. 2022. "Implementation Of Organizational Culture On Village Owned Enterprises (BUMDes) Village Karangpapak Cisolok Subdistrict Sukabumi District." *Jurnal Ilmu Manajemen Retail (JIMAT)* 3 (1): 57.
- Mulyana, Deddy. 2013. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. 17th ed. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslim. 2016. "Varian-Varian Paradigma, Pendekatan, Metode, Dan Jenis Penelitian Dalam Ilmu Komunikasi." *Jurnal Wahana* 1 (10): 77–85.
- Musri, Muhapril. 2010. "Kaligrafi Islam Kontemporer." *Tabuah* 14: 106–18.
- . 2022. "Visualisasi Kaligrafi Islam Pada Media Seni Rupa Di Indonesia (Analisis Etika, Estetika, Dan Nilai-Nilai)." *Tabuah* 26 (1): 11–20. <https://doi.org/10.37108/tabuah.v26i1.682>.
- Nilamsari, Natalina. 2014. "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif." *Wacana* 13 (2): 177–81.
- Noviadji, Benny Rahmawan. 2022. "Analisis Hermeneutika Gadamer Karya-Karya Lukisan Roby Dwi Antono Dalam Pameran "Lucid Fragments"." *Journal of Contemporary Indonesian Art* 8 (2): 113–21.
- Nurhakim, Lukman. 2020. "Ketenangan Jiwa Melalui Seni Kaligrafi Islam (Studi Dakwah Bi Al-Qalam Di Pesantren Seni Rupa Dan Kaligrafi Al-Qur'an (Pskq) Modern Kudus)." *Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam*

Negeri Walisongo Semarang.

- Nurudin, N. 2013. *Pengantar Komunikasi Massa Komunikasi Untuk Pembangunan*. Jakarta: Rajawali.
- Rakhman, Abdul. 2015. "Makna Simbolis Ornamen Rumah Limas Palembang." *Program Pascasarjana*. Institut Seni Indonesia Surakarta.
- Rasimin. 2018. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Kualitatif*. Mitra Cendekia. 1st ed. Yogyakarta: Media Cendekia bekerja sama dengan Trussmedia Grafika Yogyakarta.
- Ritonga, Andi, Salma, and Bakhtiar. 2024. "Mengulas Makna Adat Basandi Syarak Syarak Basandi Kitabullah (ABSSBK) Dalam Masyarakat Minangkabau." *Humani (Hukum Dan Masyarakat Madani)* 14 (1): 95–109.
- Rokcalva, Marjeni. 2021. "Membaca Minangkabau Dalam Visual Rupa Estetik." *BeritaMinang.Com*. 2021.
- Salam, Sofyan, B Sukarman, Hasnawati, and Muh Mahemin. 2020. *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*. Vol. 1.
- Saleh, Sirajuddin. 2017. *Analisis Data Kualitatif*. Edited by Hamzah Upu. Vol. 1. Bandung: Penerbit Pustaka Ramadhan.
- Salim, and Syahrums. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep Dan Aplikasi Dalam Ilmu Sosial, Keagamaan Dan Pendidikan*. Citapustaka Media.
- Salmadanis, and Duski Samad. 2002. *Adat Basandi Syarak: Norma Dan Penerapannya*. Jakarta: TMF Press.
- Sayuti, M. 2021. "Karakter Orang Minangkabau Melalui Ungkapan Ditinjau Dari Aspek Hak Asasi Manusia (HAM)." *Jurnal Jurisprudential: Jurnal HAM Dan Ilmu Hukum* 1 (1): 50–59. <https://jurisprudential.bunghatta.ac.id/>.
- Seramasara, I Gusti Ngurah. 2019. "Wayang Sebagai Media Komunikasi Simbolik Perilaku Manusia Dalam Praktek Budaya Dan Agama Di Bali." *Mudra Jurnal Seni Budaya* 34 (1): 80–86.
- Sirait, Debora Exaudi. 2023. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. Edited by Erik Santoso. *Sustainability (Switzerland)*. 1st ed. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia Anggota IKAPI Jawa barat.
- Siregar, Fatahuddin Aziz. 2018. "Ciri Hukum Adat Dan Karakteristiknya." *Jurnal Al-Maqasid* 4 (2): 1–14.
- Sirojuddin. 2021. "Kaligrafi Islam Kontemporer." Lembaga Kaligrafi Al-Qur'an. 2021.
- Sirojuddin, Didin. 2016. *Seni Kaligrafi Islam*. Jakarta: Amzah.
- Sofyan A.P. 2014. "Hermeneutika Gadamer Dan Relevansinya Dengan Tafsir." *Jurnal Farabi* 11 (2): 109–23.
- Stuckey, Heather. 2013. "Three Types of Interviews: Qualitative Research Methods in Social Health." *Journal of Social Health and Diabetes* 01 (02): 056–059.

- Subhaktiyasa, Putu Gede. 2024. "Menentukan Populasi Dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9 (4): 2721–31.
- Suheri. 2018. "Makna Interaksi Dalam Komunikasi (Teori Interaksi Simbolik Dan Teori Konvergensi Simbolik)." *Al-Hikmah: Media Dakwah, Komunikasi, Sosial Dan Budaya* 9 (2)..
- Syakhriani, Abdul Wahab, and Muhammad Luthfi Kamil. 2022. "Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal." *Journal Form of Culture* 5 (1): 1–10.
- Tim Kuurikulum Prodi Seni Rupa Murni. 2021. "Dokumen Kurikulum Outcome-Based Education (Obe) Program Studi Seni Murni." Yogyakarta.
- Ufairi, Balqis, Andini Rahmawati, and Rika Ananda Yunisa. 2024. "Seni Kaligrafi Dalam Tinjauan Pemikiran Islam." *Shaf: Jurnal Sejarah, Pemikiran Dan Tasawuf* 1 (2). <https://doi.org/10.59548/js.v1i2.123>.
- Waluya. 2012. "Makna Diferensiasi Karya Seni Lukis 'Pasren' Di Kabupaten Klaten."
- Wildan, Oleh Raina. 2007. "SENI DALAM PERSPEKTIF ISLAM Oleh: Raina Wildan Dosen Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry" VI (2): 78–88.
- Winarno, Januar Hari Prayogo. 2021. "Karakteristik Visual Deformasi Anatomi Pada Lukisan Karya S. Istiyono." *Jurnal Seni Rupa* 9 (4): 73–88.
- Wirakusumah, Teddy Kurnia. 2021. "Konstruksi Makna Proses Kreatif Pada Kreator Di Biro Iklan." *Jurnal Manajemen Komunikasi* 5 (2): 135–55.
- Wulandari, S., and E.D. Siregar. 2020. "Kajian Semiotika Charles Sanderspierce: Relasitrikotomi (Ikon, Indeks Dan Simbol) Dalam Cerpenanak Mercusuar Karya Mashdar Zainal." *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora* 04 (1): 29–41.
- Yakin, Ainul, and Rahmi. 2021. "Makna Komunikasi Simbolik Seni Tari Buja Kadanda Di Sanggar Seni Wadu Nocu Penana'e Kota Bima." *Jurnal Komunikasi Dan Kebudayaan* 8 (1): 9–19.
- Yumiolda, Vivi Destri. 2023. "Interaksi Simbolik Dalam Lukisan 'Kampung Karo' Karya Rasinta Tarigan." *Gorga : Jurnal Seni Rupa* 12 (1): 148.